

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Setelah melakukan kegiatan menganalisis dan membahas data-data keuangan PT. Pupuk Kujang, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada tahun 1999 kondisi likuiditas perusahaan mengalami penurunan, tetapi perusahaan pada tahun tersebut tetap dalam keadaan yang likuid. Selain itu kondisi likuiditas perusahaan dinilai lebih baik dibandingkan rata-rata industri karena current ratio perusahaan lebih besar daripada rata-rata industri.
2. Kondisi solvabilitas perusahaan juga mengalami penurunan pada tahun 1999. Walaupun terjadi penurunan, perusahaan tetap dalam keadaan yang solvabel. Solvabilitas perusahaan dapat dinilai dalam keadaan yang cukup baik. Hal tersebut ditunjukkan oleh lebih besarnya debt to equity ratio perusahaan dibandingkan rata-rata industri dan meskipun debt to total assets perusahaan lebih kecil dibandingkan rata-rata industri, tetapi memiliki selisih nilai yang kecil dan hampir menyamai rata-rata industri.
3. Pada tahun 1999 kondisi rentabilitas perusahaan juga mengalami penurunan. Bila dibandingkan dengan rata-rata industri, kondisi rentabilitas perusahaan dinilai kurang baik. Hal tersebut dikarenakan ROI, ROE, dan net profit margin perusahaan lebih kecil dari pada rata-rata industri.

4. Penyebab terjadinya penurunan kondisi likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas PT. Pupuk Kujang adalah meningkatnya jumlah hutang lancar dan menurunnya laba bersih sesudah pajak pada tahun 1999. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut :
  - a. Terhentinya kegiatan produktivitas perusahaan dalam jangka waktu yang cukup lama (*Unscheduled Shut Down*) akibat adanya kerusakan mesin
  - b. Akibat dari krisis ekonomi mengharuskan perusahaan untuk mengeluarkan biaya yang lebih besar untuk pembelian bahan baku karena bahan baku yang digunakan adalah gas alam dan bahan-bahan kimia (impor) yang harga jualnya dinilai dengan US\$.
  - c. Biaya pemeliharaan pabrik yang semakin meningkat dari tahun ke tahun karena sudah dioperasikan lebih dari 20 tahun sejak pabrik mulai beroperasi pada tahun 1978 sehingga hampir semua suku cadang peralatan kritis masih diimpor dan harganya dinilai dengan US\$.

## B. Saran

Dari kesimpulan yang diperoleh, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Terhentinya kegiatan produksi akibat terjadinya kerusakan mesin merupakan masalah yang harus segera diselesaikan karena dapat memberikan kerugian besar bagi perusahaan. Perusahaan harus segera mencari dana untuk membiayai perbaikan mesin yang rusak tersebut, dan dana yang dapat diperoleh dengan cepat adalah pinjaman. Penulis menyarankan perusahaan

untuk menggunakan pinjaman jangka panjang agar tidak terlalu membebani perusahaan. Hal ini bisa dinegosiasikan dengan induk perusahaan holdingnya (PT. Pusri).

2. Perusahaan dapat meningkatkan harga jual per unitnya untuk mengimbangi meningkatnya pembelian bahan baku sehingga dapat mencegah menurunnya laba bersih yang diperoleh perusahaan.
3. Perusahaan dapat membangun pabrik baru, meskipun membutuhkan biaya yang sangat besar sehingga akan memberatkan cash flow pada jangka pendek tetapi lebih baik daripada tetap mengandalkan pabrik lama. Hal tersebut dikarenakan karena biaya per unit produk akan turun sehingga biaya pemeliharaan pabrik lama yang terus meningkat setiap tahunnya yang dapat membebani perusahaan dan mengurangi jumlah laba bersih yang diperoleh perusahaan bisa dikurangi dengan adanya pabrik baru tersebut.